

PENGARUH KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA PGSD

Rahmawati¹, Andi Muhchliza Zahra², Aulia Putri Juanda³, Nurhaeda⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

¹rahmawati170822@gmail.com, ²anzah30@gmail.com,

³auliaputrij16@gmail.com, ⁴nurhaedah7303@unm.ac.id

ABSTRACT

Public speaking is a crucial communication skill for PGSD students as future educators, yet many students still face obstacles such as anxiety and low self-confidence. This study aims to empirically determine the effect of public speaking skills on the self-confidence of PGSD students. This study used a quantitative approach with a correlational or causal research type on 22 PGSD students at Makassar State University who were selected using a purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires using Google Forms which were then analyzed statistically using descriptive analysis, the Shapiro-Wilk normality test, and simple linear regression analysis. The results showed that the data were normally distributed, but the regression test produced a significance value of 0.997 (> 0.05) with a regression coefficient value of 0.001. Based on these results, it can be concluded that public speaking skills do not have a significant effect on the self-confidence of PGSD students in this study. This low influence indicates that student self-confidence is likely more influenced by other internal and external factors, such as psychological conditions, personal experiences, and social environmental support.

Keywords: Public Speaking, Self-Confidence, PGSD Students

ABSTRAK

Kemampuan *public speaking* merupakan keterampilan komunikasi yang krusial bagi mahasiswa PGSD sebagai calon pendidik, namun banyak mahasiswa yang masih menghadapi hambatan seperti kecemasan dan rendahnya rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan *public speaking* terhadap kepercayaan diri mahasiswa PGSD secara empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional atau kausal terhadap 22 mahasiswa PGSD Universitas Negeri Makassar yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket menggunakan *Google Form* yang kemudian dianalisis secara statistik menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data

berdistribusi normal, namun uji regresi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,997 ($> 0,05$) dengan nilai *koefisien regresi* sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa PGSD dalam penelitian ini. Rendahnya pengaruh ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri mahasiswa kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lainnya, seperti kondisi psikologis, pengalaman pribadi, maupun dukungan lingkungan sosial

Kata Kunci: Public Speaking, Kepercayaan Diri, Mahasiswa PGSD

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena digunakan sebagai media untuk menyampaikan ide, informasi, nilai, serta perasaan kepada orang lain. Dalam bidang pendidikan, kemampuan komunikasi menjadi keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon pendidik. Mahasiswa PGSD dituntut mempunyai kemampuan *public speaking* yang baik agar mampu menyampaikan materi pembelajaran secara komunikatif, inspiratif, dan persuasif kepada peserta didik di masa yang akan datang (Ho dkk., 2024; Saepudin dkk., 2025). *Public speaking* sendiri diartikan sebagai kemampuan berbicara di depan umum secara terstruktur dengan tujuan menyampaikan informasi

sekaligus memengaruhi audiens (Selwen, 2021; Sulistya dkk., 2024).

Meskipun demikian, masih banyak mahasiswa yang mengalami hambatan ketika berbicara di depan umum. Ketakutan berbicara di depan umum atau *glossophobia* biasanya ditandai dengan munculnya rasa gugup, cemas, takut melakukan kesalahan, serta kekhawatiran terhadap penilaian negatif dari orang lain (Adyanitama dkk., 2022; Ho dkk., 2024). Kondisi tersebut juga dapat memunculkan gejala fisik seperti detak jantung yang meningkat, tubuh gemetar, keringat dingin, hingga kehilangan konsentrasi saat presentasi berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* mahasiswa di Indonesia masih berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 24,60% (Sari dkk., 2025). Selain itu, sebagian mahasiswa masih cenderung pasif, terlalu bergantung pada teks saat presentasi, bahkan enggan tampil karena kurangnya rasa percaya diri (Sari dkk., 2025; Adyanitama dkk., 2022).

Kepercayaan diri menjadi salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam berbicara di depan umum. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung lebih berani menyampaikan pendapat, mampu mengontrol emosi, dan aktif dalam kegiatan akademik (Amalia dkk., 2025). Bagi mahasiswa PGSD, rasa percaya diri sangat diperlukan karena mereka akan berhadapan langsung dengan peserta didik dan dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik sebagai calon guru profesional (Saepudin dkk., 2025). Rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan memengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan profesi sebagai pendidik di masa mendatang (Nugroho, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan antara *public speaking* dan kepercayaan diri. Penelitian Selwen dkk. (2021) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa hingga mencapai 93%. Selain itu, penelitian Ho dkk. (2024) juga menemukan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan saat berbicara di depan umum. Akan tetapi, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menempatkan kepercayaan diri sebagai variabel yang memengaruhi kemampuan *public speaking*. Sementara itu, penelitian yang membahas pengaruh kemampuan *public speaking* terhadap kepercayaan diri mahasiswa PGSD masih terbatas.

Kemampuan *public speaking* dan kepercayaan diri merupakan dua aspek yang saling berkaitan. Mahasiswa yang mampu berbicara di depan umum dengan baik cenderung lebih mudah menyampaikan ide, mengurangi rasa gugup, serta menjalin interaksi yang efektif dengan audiens. Sebaliknya, kemampuan *public speaking* yang rendah dapat menyebabkan mahasiswa merasa cemas dan kurang percaya diri ketika tampil di depan umum. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui pengaruh kemampuan *public speaking* terhadap kepercayaan diri mahasiswa PGSD secara empiris.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional atau kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan *public speaking* terhadap kepercayaan diri mahasiswa PGSD. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk melihat hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pentingnya kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri bagi mahasiswa PGSD sebagai calon pendidik yang dituntut mampu menyampaikan pembelajaran secara komunikatif, inspiratif, dan persuasif (Ho dkk.,

2024; Saepudin dkk., 2025; Sulistya dkk., 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan, pernah melakukan presentasi di kelas, dan bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 22 mahasiswa. Penggunaan teknik *purposive sampling* bertujuan agar data yang diperoleh lebih relevan dengan fokus penelitian mengenai kemampuan *public speaking* dan kepercayaan diri mahasiswa PGSD (Sari dkk., 2025; Adyanitama dkk., 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan angket atau kuesioner yang disebarakan melalui Google Form kepada mahasiswa

PGSD sebagai responden penelitian. Angket digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data mengenai kemampuan *public speaking* dan kepercayaan diri mahasiswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu kemampuan *public speaking* sebagai variabel independen (X) dan kepercayaan diri sebagai variabel dependen (Y). Variabel kemampuan *public speaking* disusun berdasarkan indikator aspek verbal, aspek nonverbal, dan penguasaan materi, sedangkan variabel kepercayaan diri disusun berdasarkan indikator keyakinan diri, kemandirian, dan sikap positif. Kemampuan *public speaking* dipandang sebagai keterampilan yang dapat membantu mahasiswa menyampaikan ide secara efektif dan meningkatkan interaksi dengan audiens (Rahmayanti dkk., 2024; Nurhayati, 2025; Selwen, 2021).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih

dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 22 responden, diketahui nilai r tabel sebesar 0,423. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan pada variabel kemampuan *public speaking* dan kepercayaan diri memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,423 sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel kemampuan *public speaking*

memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,837 dan variabel kepercayaan diri sebesar 0,849 sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian (Amalia dkk., 2025; Nugroho, 2024).

Teknik analisis data dilakukan menggunakan aplikasi JASP melalui beberapa tahapan analisis statistik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi data penelitian melalui nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum pada masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel kemampuan *public speaking* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,859 dan variabel kepercayaan diri sebesar 0,862 sehingga kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Setelah memenuhi asumsi normalitas, analisis dilanjutkan menggunakan regresi

linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kemampuan *public speaking* terhadap kepercayaan diri mahasiswa PGSD. Selain itu, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y (Ho dkk., 2024; Sari dkk., 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket menggunakan Google Form kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar dengan jumlah responden sebanyak 22 mahasiswa. Angket penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu kemampuan *public speaking* dan kepercayaan diri. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui kualitas instrumen penelitian serta pengaruh antara variabel yang diteliti.

Tabel 1. Hasil Analisis
Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Item Valid	Item Tidak Valid
Kemampuan Public Speaking (X)	15	11	0
Kepercayaan Diri (Y)	15	12	0

Analisis validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel sebesar 0,423 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 22 orang. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel kemampuan *Public Speaking* (X) terdiri dari 15 butir pernyataan dengan 11 item yang dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Sementara itu, pada variabel kepercayaan diri (Y) juga terdapat 15 butir pernyataan dengan 12 item yang memenuhi kriteria validitas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar item pada kedua variabel telah mampu mengukur indikator penelitian dengan baik. Oleh karena itu, item yang

dinyatakan valid kemudian digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian.

Tabel 2. Hasil Analisis
Reabilitas Intrumen

Variabel	Jumlah Item Valid	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemampuan Public Speaking (X)	11	0,837	Reliabel
Kepercayaan Diri (Y)	12	0,849	Reliabel

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk melihat tingkat konsistensi dari setiap item pernyataan pada variabel penelitian. Pengujian reliabilitas ini menggunakan Cronbach's Alpha dengan dasar pengambilan keputusan bahwa instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Berdasarkan hasil analisis, variabel kemampuan *Public Speaking* (X) yang memiliki 11 item valid memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,837. Adapun variabel kepercayaan diri (Y) dengan 12 item valid memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,849.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik karena telah melewati batas minimum

reliabilitas yang ditentukan. Oleh sebab itu, instrumen pada kedua variabel dinyatakan konsisten dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mampu menghasilkan data yang stabil dan layak digunakan dalam proses analisis penelitian.

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	Kemampuan Public Speaking(X)	Kepercayaan Diri(Y)
Valid	22	22
Mode	41.04	37.43
Median	41.00	38.50
Mean (arithmetic)	40.23	38.55
Std. Deviation	4.418	4.079
Range	19.00	16.00
Minimum	32.00	31.00
Maximum	51.00	47.00

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah data yang valid pada variabel kemampuan *Public Speaking* (X) dan kepercayaan diri (Y) masing-masing sebanyak 22 responden. Variabel kemampuan *Public Speaking* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,23 dengan nilai median 41,00 dan modus 41,04, sedangkan variabel kepercayaan diri memiliki nilai rata-rata sebesar 38,55 dengan median 38,50 dan modus 37,43. Nilai

standar deviasi pada variabel kemampuan *Public Speaking* sebesar 4,418 dan pada variabel kepercayaan diri sebesar 4,079 menunjukkan bahwa penyebaran data responden cenderung stabil dan tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata. Selain itu, variabel kemampuan *Public Speaking* memiliki nilai minimum 32,00 dan maksimum 51,00 dengan rentang nilai 19,00, sedangkan variabel kepercayaan diri memiliki nilai minimum 31,00 dan maksimum 47,00 dengan rentang nilai 16,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada kedua variabel cukup bervariasi, namun masih berada dalam penyebaran yang baik sehingga dapat menggambarkan kondisi responden dalam penelitian secara umum. Kondisi ini menunjukkan bahwa data masih stabil untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Kemampuan Public Speaking(X)	Kepercayaan Diri(Y)
Shapiro-Wilk	0.977	0.977
P-value of Shapiro-Wilk	.859	.862

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa variabel

Kemampuan Public Speaking (X) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,859, sedangkan variabel Kepercayaan Diri (Y) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,862. Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data pada masing-masing variabel cenderung stabil dan tidak terdapat nilai ekstrem yang dapat memengaruhi hasil analisis. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga data layak digunakan dalam analisis statistik parametrik untuk menguji sejauh mana hubungan maupun pengaruh antar variabel secara lebih tepat. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat dasar sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi
Linear Sederhan**

R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	df1	df2	p
0.000	0.000	0.000	4.079	0.000	0	21	
0.001	0.000	-0.050	4.180	0.000	1	20	.997

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kemampuan public speaking tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap kepercayaan diri mahasiswa karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Secara lebih rinci, variabel tersebut memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,997. Berdasarkan keseluruhan hasil pengolahan data yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara di depan umum belum memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri terhadap responden kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar penelitian, sehingga kemampuan teknis dalam public speaking belum menjadi faktor utama dalam membentuk keyakinan diri mahasiswa. Faktor tersebut dapat berupa pengalaman pribadi, kesiapan mental, maupun kondisi psikologis saat berbicara di depan umum dan lingkungan sosial mahasiswa.

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Unstandar dized B	r- hitu ng	Sig	Keteran gan
(Constan t)	38,527	-	-	-

Kepmampuan Public Speaking (X)	0,001	0,003	0,997	Tidak Signifikan
--------------------------------	-------	-------	-------	------------------

Berdasarkan hasil uji t pada tabel, variabel Kemampuan Public Speaking (X) menunjukkan nilai Unstandardized B sebesar 0,001 dengan nilai t-hitung sebesar 0,003. Nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh sebesar 0,997, di mana nilai tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan batas signifikansi 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa secara statistik variabel Kemampuan Public Speaking tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

Di samping itu, nilai koefisien regresi yang sangat rendah memperlihatkan bahwa setiap peningkatan pada kemampuan berbicara di depan umum hampir tidak menimbulkan perubahan yang berarti terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Nilai konstanta sebesar 38,527 juga menunjukkan nilai awal variabel terikat ketika variabel bebas diasumsikan tidak ada atau bernilai nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini kemampuan public speaking bukan merupakan faktor utama yang menentukan tingkat kepercayaan diri

responden, sebab hasil analisis menunjukkan hubungan yang sangat rendah dan tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 22 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), diketahui bahwa kemampuan public speaking tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,997 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara di depan umum belum memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. Selain itu, nilai hubungan antarvariabel juga berada pada kategori sangat rendah sehingga menunjukkan bahwa kemampuan public speaking bukan menjadi faktor utama yang menentukan tingkat kepercayaan diri responden dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Selwen dkk. (2021) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan public speaking

mahasiswa. Namun, dalam penelitian ini hubungan yang ditemukan justru sangat rendah sehingga menunjukkan adanya faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar kemampuan public speaking, seperti pengalaman pribadi, kesiapan mental, kondisi psikologis, rasa cemas, serta dukungan lingkungan sosial. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siregar (2022) yang menjelaskan bahwa rasa takut dinilai negatif oleh orang lain dapat menyebabkan mahasiswa menjadi kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum. Selain itu, Kustyandari dan Sulistyani (2025) juga menyatakan bahwa rasa cemas dapat memunculkan gejala fisik seperti tubuh gemetar, jantung berdebar, dan ketegangan sehingga menurunkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Penelitian Ho dkk. (2024) turut menjelaskan bahwa kecemasan berbicara di depan umum memiliki hubungan dengan kondisi emosional mahasiswa sehingga memengaruhi rasa percaya diri mereka saat melakukan presentasi maupun diskusi

di kelas. Dengan demikian, meskipun mahasiswa memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang cukup baik, hal tersebut belum tentu mampu meningkatkan rasa percaya diri apabila tidak didukung oleh kesiapan mental dan faktor internal lainnya.

Jika dilihat dari kondisi responden, mahasiswa PGSD sebagai calon pendidik dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar mampu menyampaikan pembelajaran secara komunikatif, inspiratif, dan persuasif kepada peserta didik di masa mendatang. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami hambatan ketika berbicara di depan umum, seperti rasa gugup, takut melakukan kesalahan, serta kecemasan terhadap penilaian orang lain. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Adyanitama dkk. (2022) dan Ho dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa glossophobia dapat memunculkan rasa takut, cemas, hingga kehilangan konsentrasi saat melakukan presentasi. Selain itu, hasil penelitian Sari dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa kemampuan public speaking mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah

dengan persentase sebesar 24,60%. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya hubungan antara kemampuan public speaking dengan kepercayaan diri mahasiswa dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan public speaking belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa PGSD. Meskipun demikian, kemampuan public speaking tetap menjadi keterampilan penting yang perlu dikembangkan oleh mahasiswa sebagai calon pendidik karena dapat membantu dalam menyampaikan ide, melakukan presentasi, serta membangun komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran maupun kegiatan akademik lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Saepudin dkk. (2025) dan Sulistya dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi dan public speaking merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki calon guru agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan profesional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 22 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dapat disimpulkan bahwa kemampuan public speaking tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,997 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara di depan umum belum memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam analisis statistik parametrik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nugroho (2024) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, pengalaman pribadi, dan lingkungan sosial. Di samping itu, Ho dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa kondisi

emosional seperti rasa cemas dan ketakutan saat berbicara di depan umum dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Oleh karena itu, kemampuan public speaking bukan menjadi satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya kepercayaan diri mahasiswa.

Secara keseluruhan, instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,837 pada variabel kemampuan public speaking dan 0,849 pada variabel kepercayaan diri. Meskipun hasil penelitian menunjukkan hubungan yang tidak signifikan, kemampuan public speaking tetap menjadi keterampilan penting yang perlu dikembangkan oleh mahasiswa PGSD sebagai calon pendidik agar mampu menyampaikan pembelajaran secara komunikatif, aktif, dan efektif.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa PGSD diharapkan dapat terus melatih kemampuan public speaking melalui kegiatan presentasi, diskusi, seminar, maupun organisasi agar kemampuan

komunikasi dan rasa percaya diri dapat berkembang dengan lebih baik. Selain itu, mahasiswa juga perlu meningkatkan kesiapan mental serta mengurangi rasa cemas ketika berbicara di depan umum. Dosen dan pihak kampus diharapkan dapat memberikan lebih banyak kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif berbicara dan berlatih komunikasi melalui kegiatan pembelajaran maupun pelatihan public speaking sehingga mahasiswa lebih siap menjadi calon pendidik yang komunikatif dan percaya diri.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak dan cakupan yang lebih luas agar hasil penelitian lebih akurat dan menyeluruh. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa, seperti kecemasan berbicara di depan umum, pengalaman organisasi, dukungan lingkungan sosial, maupun kondisi psikologis mahasiswa sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. D., & Rusli, S. M. (2025). Analisis Pentingnya Public Speaking dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 10(2), 112-122
- Adyanitama, S., Yustitia, A. D., Anggunani, A. R., Kartikasari, D., & Husna, A. N. Pengembangan Skala Kepercayaan Diri dalam Public Speaking untuk Mahasiswa. *University Research Colloquium (URECOL)*
- Amalia, T., Wijaya, S., & Sari, N. W. (2025). Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri dan Komunikasi Efektif. *Bhakti Mas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 21-32
- Daherman, Y., & Moekahar, F. (2021). Pengaruh Metode Storytelling terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru. *Jurnal Riset Komunikasi (JURKOM)*, 4(2), 313-328
- Fahmi, F. F. A., Hawariyah, N., Iskandar, M., Sahifah, N. F., Rahayu, A., Nazwa, S., & Ghani, R. A. (2025). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Public Speaking di Ranah Akademik dan Profesional. *MALEWA: Journal of Multidisciplinary Education Research*, 3(1), 30-42
- Hanifa, A. D. Z., Ismanto, H. S., & Setiawan, A. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Selama Proses Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(2), 507-516
- Hasyim, M. N., Kalillah, S. A., Sarmila, Tiowati, T. S., Rizki, D., & Gusma, A. Y. T. (2025). Membangun Kompetensi Public Speaking di Era Digital: Tantangan dan Hambatan Baru bagi Komunikator. *Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PkM*, 6(2), 531-538
- Kustiyandari, F., & Sulistyani, U. N. L. (2025). Speaking Anxiety in Oral Presentation-based Assessment: Factors and Strategies. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 42(2)
- Nugroho, A. Y. F., Fauzan, M. N. R., Maftuh, M., Jagad, H. S. C., Rosyid, M. I., & Putra, M. A. P. (2024). Efektivitas Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Baru. *Jurnal Psikologi Jambi*, 10(1), 70-78
- Nurhayati, E. (2025). Powerfull Public Speaking (Peran Aspek Komunikasi Verbal dan Non-Verbal dalam Menunjang Efektivitas Penyampaian Pesan Public Speaking). *Jurnal Komunikasi*, 3(2), 82-89
- Pangestika, R. R., & Ratnaningsih, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran

- Kooperatif Tipe Jigsaw pada Kemampuan Public Speaking Mahasiswa PGSD. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 31-40
- Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2024). Pentingnya Public Speaking guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 11-14
- Saepudin, A., Fahira, S., Avrilliany, E., Anisa, R. N., & Rindiani, A. (2025). Meningkatkan Kharisma dan Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Ilmiah Abdimas (E-Coops-Day)*, 6(2), 353-360
- Sari, A., Fahri, S., Avrilliany, E., Anisa R. N., & Rindiani, A. (2025). Meningkatkan Kharisma dan Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Ilmiah Abdimas (E-Coops-Day)*, 6(2), 353-360
- Selwen, P., Lisniasari, & Rahena, S. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer*, 3(2), 63-69
- Siregar, A. M. P. (2022). Tertiary-level Students' Public Speaking Anxiety: A Case Study of English Education Department Students in Indonesia. *SALEE: Study of Applied Linguistics and English Education*, 3(2), 318-338
- Sulistya, H., Abshor, M. U., & Makhluif, A. Z. (2024). Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Public Speaking (Best Practice di HMPS MPI Periode 2021-2022). *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 9(2), 127-138
- Syahdiah, U., Kholifah, U. N., & Hayuningtyas, M. A. (2021). Kepercayaan Diri dan Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa. *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, 2(2), 102-107
- Ho, S., Agustina, Angelina, E., & Stivanus, C. (2024). Peran Kepercayaan Diri terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa. *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis*, 4(2), 37-46
- Kustyandari, F., & Sulistyani, U. N. L. (2025). Speaking Anxiety in Oral Presentation-based Assessment: Factors and Strategies. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 42(2).